

COGNITIVE STRATEGY USE DAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Kusumasari Kartika Hima Darmayanti¹, Veronica Kristiyani²,
Efan Yudha Winata³, Erlina Anggraini⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

²Universitas Esa Unggul, Jakarta

³Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

⁴Northeast Normal University, Changchun, Cina

E-Mail: kusumasari.kartika_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Junior high school students are now taking advantage of the in-person learning process after completing the online learning procedure. Students in junior high use cognitive techniques (e.g., rehearsal, elaboration, and organizing) to comprehend the material covered in class. On the other hand, numerous studies have revealed variations in the use of cognitive methods by boys and girls. This study aims to identify sex differences among junior high school pupils utilizing cognitive strategy. This study used a quantitative research design. With $t(126) = 2.38$, $p = 0.019$, an independent sample *t*-test analysis revealed a statistically significant difference between boys' and girls' cognitive use strategies. Mainly, girls ($M = 3.04$; $SD = 0.33$) apply cognitive strategy use more frequently than boys ($M = 2.90$; $SD = 0.34$). The findings of this study serve as the foundation for performing psychological interventions in educational psychology to enhance student's ability to learn independently by focusing on both boys' and girls' cognitive strategies.

Keywords: cognitive use strategy, boys, girls, junior high school, Covid-19

ABSTRAK

Setelah melalui proses pembelajaran secara daring, siswa SMP saat ini tengah menikmati proses pembelajaran secara tatap muka. Siswa SMP menerapkan *cognitive use strategy* (e.g., rehearsal, elaboration, dan organization) untuk memahami materi yang diperoleh di kelas. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam menerapkan *cognitive use strategy*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin dalam menerapkan *cognitive use strategy* pada siswa SMP di Jakarta. Penelitian ini melibatkan ($n = 128$) dengan menerapkan desain penelitian kuantitatif. Analisis *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada *cognitive use strategy* dengan $t(126) = 2,38$, $p = 0,019$. Secara spesifik, siswa perempuan ($M = 3,04$; $SD = 0,33$) lebih sering menerapkan *cognitive strategy use* dibandingkan siswa laki-laki ($M = 2,90$; $SD = 0,34$). Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan intervensi psikologi bidang psikologi Pendidikan untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa dengan memperhatikan *cognitive use strategy* pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: *cognitive use strategy*, siswa laki-laki, siswa perempuan, Sekolah Menengah Pertama, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 saat ini sudah mulai terkendali, terlihat dari banyaknya kasus yang sudah mulai berkurang,

kebebasan masyarakat di ruang terbuka tanpa diharuskan menggunakan masker, berbagai kegiatan yang tadinya dilakukan secara *online* atau daring, perlahan mulai

kembali dilakukan secara tatap muka. Masa transisi menuju endemi tentunya tidaklah mudah bagi Indonesia, mengingat pola perilaku baru masyarakat yang sudah terbentuk dua tahun terakhir. Seperti pada sektor pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemik Covid-19, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dalam tiga bentuk yakni pembelajaran jarak jauh secara penuh dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pada masa transisi endemi Covid-19 saat ini, KBM yang diterapkan beberapa sekolah di Indonesia ialah metode *blended learning* atau dapat juga dikenal dengan istilah *hybrid learning*. Metode *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka secara langsung (Fauzan & Arifin, 2017). Meskipun pada kondisi tersebut, metode *hybrid learning* dikatakan cukup efektif dalam KBM, namun disisi lain memiliki dampak secara psikologis bagi siswa. Alucyana (2021) mengatakan bahwa siswa rentan mengalami stress dan depresi disebabkan karena penggunaan media sosial yang berlebih, kurangnya aktivitas fisik dan interaksi dengan teman sebaya sehingga mudah merasa kesepian.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi munculnya kondisi *overwhelming* yang disebabkan adanya pembelajaran secara daring, siswa hendaknya meregulasi proses kognisi mereka yang berkaitan dengan proses belajar dan menggunakan strategi yang tepat (Meijs et al., 2021; Irgatoğlu et al., 2022; Hidayah et al., 2021). Zhou dan Wang (2021) menuliskan bahwa pada *setting*

pembelajaran daring, pengaturan strategi kognitif mampu menentukan keberhasilan pembelajaran. Lebih lanjut, regulasi strategi kognitif selama proses belajar ini dikenal sebagai *cognitive strategy use* (Pintrich, 1999; Jackson, 2018).

Pada penelitian ini, teori *cognitive strategy use* mengacu pada Pintrich (1993), yang mengemukakan *cognitive strategy use* sebagai kemampuan individu dalam mencerna materi (*i.e., information processing*) selama proses pembelajaran, baik dari penjelasan guru maupun buku atau sumber lainnya. Menurut Gagne (1974) *cognitive strategy* adalah kemampuan internal seseorang yang terorganisasi yang dapat membantu seseorang dalam proses belajar, berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kemampuan *cognitive strategy* ini menyebabkan proses berpikir unik dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. *Cognitive strategy* sangat penting dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep dari materi yang mereka pelajari dalam kelas (Murayama, et. al. 2013; Gbollie & Keamu, 2017). *Cognitive strategy* bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam pada materi yang dipelajari, di mana strategi-strategi tersebut digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu dalam situasi dan kondisi tertentu agar memperoleh pengetahuan dan kepandaian (Murayama et al., 2013).

Pintrich dan De Groot (1990) membagi *cognitive strategy use* menjadi tiga macam proses, yaitu *rehearsal strategy*, *elaboration strategy*, dan *organizational strategy*. Secara detail, *rehearsal strategy* merupakan proses mengulang-ulang kata

ataupun kalimat dengan tujuan agar individu mampu memahaminya (Curione et al., 2022; Pintrich & De Groot, 1990). Kemudian, *elaboration strategy* merujuk pada elaborasi/menyalin pemahaman materi yang diperoleh berdasarkan pada perspektif/bahasa insidividu itu sendiri; proses ini acapkali berupa parafrasa dan meringkas materi yang telah diperoleh di kelas (Curione et al., 2022; Pintrich & De Groot, 1990). Terakhir, *organizational strategy* ialah mengkategorikan materi yang telah diperoleh, sebagaimana membuat *outline* (Curione et al., 2022; Pintrich & De Groot, 1990; Weinstein et al., 1987).

Penelitian Alivernini, Manganelli, Cavicchiolo, Chirico, et al. (2018) menemukan bahwa dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa perempuan ditemukan lebih sering menerapkan *cognitive strategy use*. Dengan demikian, siswa laki-laki ditemukan lebih jarang melibatkan diri mereka pada proses dan strategi untuk *information processing* pada materi yang telah disampaikan oleh guru mereka.

Alivernini, Manganelli, Cavicchiolo, Girelli, et al. (2018) mengatakan bahwa siswa perempuan yang terindikasi mempunyai level *cognitive strategy use* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki cenderung lebih mempunyai motivasi intrinsik dalam belajar dibandingkan dengan laki-laki. Kecenderungan tersebut berkaitan dengan *self-determination* yang dimiliki oleh siswa perempuan selama proses pembelajaran (Zimmerman, 2011).

Sejalan dengan *cognitive strategy use* dan dampaknya pada perbedaan jenis kelamin siswa, Zhang (2018) melaporkan bahwa terdapat perbedaan *cognitive*

strategy use pada siswa perempuan dan laki-laki, yang berimplikasi pada kemampuan membaca siswa. Pada sesi *reading comprehension test*, siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam aspek melakukan evaluasi, monitoring, dan strategi perkembangan kemampuan secara umum (Zhang, 2018). Dalam penelitiannya, Zhang (2018) memaparkan bahwa siswa laki-laki cenderung menerapkan *metacognitive strategy*, sedang perempuan terlihat menerapkan kedua *metacognitive strategy* dan *cognitive strategy use*.

Mengacu pada pemaparan di atas, siswa Sekolah Menengah Pertama ketika merebaknya kasus COVID-19 melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun, pasca COVID-19 ditetapkan sebagai endemik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memutuskan untuk menerapkan sistem pembelajaran *hybrid learning*, yang disinyalir sebagai solusi untuk periode COVID-19 ditetapkan sebagai endemik (Melansari, 2021). Pembelajaran *hybrid learning* ternyata membawa dampak berupa ketidakstabilan kondisi mental dari siswa Sekolah Menengah Pertama. Di sisi lain, guna mencapai kesuksesan selama pembelajaran dengan sistem *hybrid learning*, hal yang sebaiknya diperhatikan ialah penerapan *cognitive strategy use*. Namun, beberapa riset juga menemukan bahwa antara siswa perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan level *cognitive strategy use*. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan *cognitive strategy use* pada siswa perempuan dan laki-laki tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian diperoleh dengan pendekatan *haphazard sampling* (Gravetter, Forzano, & Rakow, 2021), yang mana partisipan penelitian adalah siswa yang menghadiri pertemuan pelatihan motivasi sebagai bentuk intervensi secara daring. Partisipan merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama di Jakarta ($N = 128$). Terdapat 48,4 % partisipan perempuan dan 51,6 % partisipan laki-laki.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Gravetter, Forzano, & Rakow, 2021) yang melibatkan angka-angka guna mengkategorikan data yang diperoleh. Pengkategorian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan penerapan *cognitive strategy use* pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari segi pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian survei (Cozby, Mar, & Rawn, 2020) dengan menggunakan instrumen penelitian.

Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan identifikasi fenomena terkait isu penelitian dan melakukan kaji literatur terkait. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengacu pada kode etik penelitian dengan melampirkan *informed consent* sebagai dasar untuk meminta kesediaan partisipan dalam berpartisipasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang

telah dikembangkan oleh Pintrich dan DeGroot (1990) dan diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh Puteri (2013). Sementara itu, *cognitive strategy use* salah satu subskala pada MSLQ (Pintrich & DeGroot, 1990). Item pada MSLQ menggunakan Skala Likert dengan bentangan 4 poin, dengan 1 = Sangat tidak setuju, hingga 4 = Sangat setuju.

Pada subskala *Cognitive Strategy Use* terdiri dari 13 item dengan satu item dieliminasi dengan koefisien $\text{crit} < 0,30$. Adapun subskala *Cognitive Strategy Use* dinyatakan reliabel dengan koefisien Cronbach Alpha ($\alpha = 0,775$) dan valid dengan koefisien $\text{rit} > 0,30$. Acuan reliabilitas tersebut berdasarkan pada Nunally (1978) dengan kriteria reliabilitas koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$. Sementara itu, acuan validitas item ini mengacu pada Azwar (2021) dengan koefisien $\text{rit} > 0,30$.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap. Pertama adalah uji reliabilitas dan validitas data. Kedua ialah uji normalitas data. Ketiga berupa uji kuantitatif deskriptif. Keempat adalah uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test* (Gravetter et al., 2021). Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.3 (The jamovi project, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini berupa hasil uji normalitas data, hasil uji analisis kuantitatif deskriptif (yang terdiri dari skor mean dan standar deviasi) dan hubungan antar variabel, dan hasil uji perbedaan dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil olah data statistik

dengan menggunakan Jamovi disajikan pada beberapa tabel berikut di bawah ini.

Table 1
Korelasi antar Variabel

	M±SD	CSU	Usia	Kelas	JK
CSU	2,97; 0,34	—			
Usia	14,1; 0,82	-0,04	—		
Kelas	8,41; 0,65	-0,17	0,78**	—	
JK	1,52; 0,50	-0,21*	-0,02	0,02	—

Catatan. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

CSU : Cognitive Strategy Use; JK : Jenis Kelamin

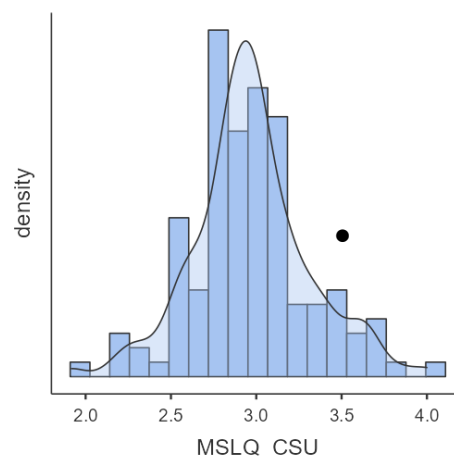
Tabel 1 menunjukkan korelasi antar *cognitive strategy use*, kelas (yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX), dan jenis kelamin (yang terdiri dari perempuan dan laki-laki). Berdasarkan pada tabel 1, hubungan antara jenis kelamin dan *cognitive strategy use* ditemukan signifikan dengan ($r = -0,21$; $p < 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara kelas dan usia siswa Sekolah Menengah Pertama dengan ($r = 0,78$; $p < 0,01$).

Table 2
Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas Cognitive Strategy Use

	Cognitive Strategy Use
N	128
Missing	0
Mean	2,97
Median	2,92
Standard deviation	0,342
Minimum	1,92
Maximum	4,00
Skewness	0,151
Std. error skewness	0,214
Kurtosis	0,867
Std. error kurtosis	0,425

Table 2
Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Normalitas Cognitive Strategy Use

Tabel 2 berisi hasil analisis deskriptif dan uji normalitas data. Terkait hasil uji normalitas, tabel 2 menunjukkan koefisien *skewness* sebesar 0,151 dan koefisien *kurtosis* sebesar 0,867. Data penelitian dianggap normal karena mengacu pada batas toleransi $Z_{skewness}$ dan $Z_{kurtosis}$ antara - 2 hingga 2 (Field, 2018). Selain itu, penilaian data normal bisa dilihat secara visual melalui gambar 1 yang merupakan tampilan histogram di bawah ini.



Gambar 1.
Plot Cognitive Strategy Use

Gambar 1 merupakan tampilan histogram dari data *cognitive strategy use*. Gambar tersebut mengindikasikan sebaran data yang simetris. Demikian, data *cognitive strategy use* normal.

Tabel 3

Hasil Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
CSU	0,0431	1	126	0,836

Catatan. A low *p*-value suggests a violation of the assumption of equal variances

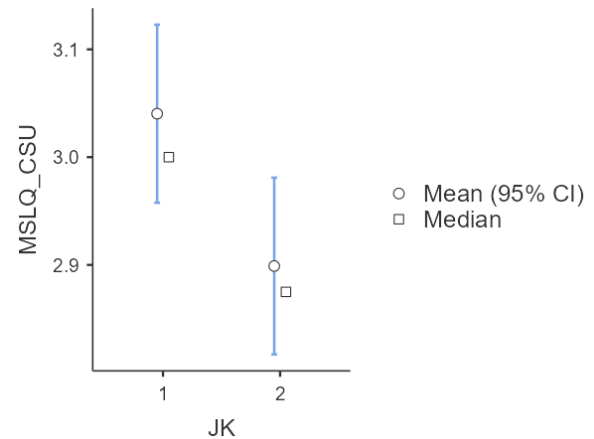
Sebelum melakukan analisis uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test*, kami melakukan uji *Levene's Test for Equality of Variance*. Hasil uji Levene mengindikasikan bahwa kedua kelompok, siswa Sekolah Menengah Pertama Perempuan dan Laki-laki, mengindikasikan *cognitive strategy use* yang tidak sama (*unequal*) dengan skor $p > 0,05$ (Field, 2018).

Tabel 4

Hasil Independent Samples T-Test

Statistic	df	p	Mean difference
2,38	126	0,019	0,141

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *cognitive strategy use* antara siswa Sekolah Menengah Pertama yang perempuan (N = 62, M = 3,04, SD = 0,332) dan siswa laki-laki pada Sekolah Menengah Pertama (N = 66, M = 2,90, SD = 0,340) yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan $t(126) = 2,38$, $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Adapun grafik persebaran data *cognitive strategy use* antara siswa perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari gambar berikut di bawah ini.



Gambar 2.

Plot *Cognitive Strategy Use* pada siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Jenis Kelamin Perempuan dan Laki-laki

Catatan. JK /Jenis Kelamin: 1. Perempuan; 2. Laki-laki

Gambar 2 mengindikasikan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama perempuan terlihat lebih sering menerapkan *cognitive strategy use* disbanding dengan siswa Sekolah Menengah Pertama laki-laki. Jika mengacu pada tabel 4, maka terdapat selisih skor *mean* sebesar 0,141, yang mana skor *mean* siswa Sekolah Menengah Pertama lebih banyak dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Pertama laki-laki.

Dapat diketahui, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan intensitas *cognitive strategy use* pada siswa perempuan dan siswa laki-laki. Siswa perempuan ditemukan lebih tinggi level *cognitive strategy use* dibandingkan dengan laki-laki.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perempuan lebih sering menggunakan strategi agar materi yang telah diperoleh di kelas mampu dipahami dan dicerna dengan baik. Proses ini melibatkan bagaimana siswa perempuan melakukan pengulangan kata/kalimat sehingga mereka mampu

menghafalkan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat manakala siswa perempuan terlihat lebih sering menghafalkan mata pelajaran dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selain itu, siswa perempuan juga terlihat lebih sering melakukan parafrasa dan meringkas materi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan juga terlihat lebih sering membuat *outline* dan melakukan pengorganisasian materi yang diperoleh dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini ditemukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alivernini, Manganelli, Cavicchiolo, Chirico, et al. (2018). Pada penelitian tersebut, Alivernini, Manganelli, Cavicchiolo, Chirico, et al. (2018) memaparkan bahwa siswa laki-laki lebih jarang menerapkan *cognitive strategy use* dibandingkan siswa perempuan. Dengan demikian, siswa laki-laki tersebut terlihat memiliki performa akademik yang lebih rendah (Alivernini, Manganelli, Cavicchiolo, Chirico, et al., 2018). Agar kesuksesan akademik siswa laki-laki terealisasi, peningkatan *cognitive strategy use* pada siswa laki-laki perlu diperhatikan.

Sejalan dengan kondisi endemik COVID-19, Meijs et al. (2019) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran daring, siswa terbiasa menerapkan *cognitive strategy use* yang lebih sederhana, sebagaimana mencatat materi yang disampaikan dan membuat ringkasan. Di sisi lain, dengan konsep *hybrid learning*, siswa secara bebas bisa menentukan kapan, di mana, dan kecepatan mempelajari materi (Meijs et al., 2019).

Penerapan model *hybrid learning* dapat meningkatkan penguasaan, pemahaman maupun analisis profil kognitif siswa serta dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar (Simangunsong & Panjaitan, 2022). Adapun pada penelitian ini, kemampuan kognitif pada perempuan lebih unggul daripada laki-laki, sehingga dalam proses pembelajaran, perempuan cenderung lebih teliti dan detail daripada laki-laki (Pertiwi, 2017).

Temuan penelitian Frings et al. (2006) mengisyaratkan bahwa individu perempuan lebih cenderung menerapkan strategi dari segi kemampuan verbal dibandingkan dengan laki-laki. Hal itu disebabkan karena aktivitas hipokampus perempuan lebih pada bagian kiri, dan aktivitas hipokampus laki-laki lebih pada bagian kanan (Frings et al., 2006).

Penelitian ini mengkaji tentang *cognitive strategy use* pada siswa Sekolah menengah Pertama yang sedang melangsungkan kegiatan belajar-mengajar dengan sistem pembelajaran *hybrid learning* yang diselenggarakan setelah COVID-19 diumumkan menjadi endemik. Partisipan penelitian ini tidak terlalu banyak, sehingga pada penelitian ke depannya bisa menambahkan jumlah partisipan. Selain itu, pada saat ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan *hybrid learning*, sehingga bisa dibandingkan kualitas level *cognitive strategy use* dengan saat ini. Juga, penelitian selanjutnya, bisa mempertimbangkan penelitian *cognitive strategy use* dengan memperhatikan konteks siswa, siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan perkuliahan

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan *cognitive strategy use* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Secara spesifik, siswa perempuan lebih sering menerapkan *cognitive strategy use* dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Hendaknya, orang tua, guru, dan pihak sekolah, serta psikolog sekolah perlu memperhatikan perbedaan *cognitive strategy use* pada siswa perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini, siswa laki-laki perlu diperhatikan lagi, sebab siswa laki-laki mempunyai *cognitive strategy use* lebih rendah levelnya daripada siswa perempuan. Mengingat *cognitive strategy use* berupa *rehearsal strategy*, *elaboration strategy*, dan *organizational strategy*. Secara detail, *rehearsal strategy* (Pintrich & De Groot, 1990), psikolog sekolah, psikolog pendidikan, dan guru perlu mempertimbangkan ketiga komponen tersebut ketika membuat modul dan melakukan program intervensi pada siswa laki-laki guna meningkatkan *cognitive strategy use*. Ketika siswa laki-laki mengalami peningkatan dari sisi *cognitive strategy use*, maka siswa laki-laki diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang membawa mereka pada keberhasilan akademik yang sedang mereka tempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivernini, F., Manganelli, S., Cavicchiolo, E., Chirico, A., & Lucidi, F. (2019). The use of self-regulated cognitive strategies across students with different immigrant backgrounds and gender. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 37(5), 652-664. <https://doi.org/10.1177/0734282918785072>
- Alucyana, A. (2021). Dinamika Psikologis Pembelajaran Blended Learning. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(2), 61-66. <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i2.8490>
- Cozby, P. C., Mar, R. A., & Rawn, C. D. (2016). *Methods in behavioural research*. McGraw-Hill Ryerson Limited.
- Curione, K., Uriel, F., Gründler, V., & Freiberg-Hoffmann, A. (2022). Assessment of learning strategies in college students: a brief version of the MSLQ. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 20(56). https://www.researchgate.net/profile/Agustin-Freiberg-Hoffmann-2/publication/359659817_Assessment_of_learning_strategies_in_college_students_a_brief_version_of_the_MSLQ/links/62470af221077329f2e83822/Assessment-of-learning-strategies-in-college-students-a-brief-version-of-the-MSLQ.pdf
- Fauzan & Arifin, F. (2017). Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran. Seminar Nasional "Profesionalisme Guru di Era Digital". <https://www.researchgate.net/publication/344361017>.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5 eds. SAGE.
- Frings, L., Wagner, K., Unterrainer, J., Spreer, J., Halsband, U., & Schulze-Bonhage, A. (2006). Gender-related differences in lateralization of hippocampal activation and cognitive strategy. *Neuroreport*, 17(4), 417-421. doi:

- 10.1097/01.wnr.0000203623.02082.e3
- Gagne, R.M. (1974). *The condition of learning and theory of instruction*. Holt Rinehart and Winston.
- Gbollie, C. & Keamu, H.P. (2017). Student academic performance: The role of motivation, strategies, and perceived factors hindering Liberian junior and Senior High School students leaning. *Education Research International*, vol. 2017. <https://doi.org/10.1155/2-17/1789084>
- Gravetter, F. J., Forzano, L. A. B., & Rakow, T. (2018). *Research methods for the behavioral sciences, 1st EMEA Edition*. Cengage learning.
- Gravetter, F. J., Wallnau, L. B., Forzano, L. A. B., & Witnauer, J. E. (2020). *Essentials of statistics for the behavioral sciences*. Cengage Learning.
- Hidayah, I. N., Sa'Dijah, C., Subanji, & Sudirman. (2021, March). The students' cognitive engagement in online mathematics learning in the pandemic Covid-19 era. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2330, No. 1, p. 040010). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0043567>
- Irgatoğlu, A., Sariçoban, A., Özcan, M., & Dağbaşı, G. (2022). Learner Autonomy and Learning Strategy Use before and during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 14(10), 6118. <https://doi.org/10.3390/su14106118>
- Jackson, C. R. (2018). Validating and adapting the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) for STEM courses at an HBCU. *Aera Open*, 4(4), 2332858418809346. <https://doi.org/10.1177/2332858418809346>
- Meijs, C., Gijsselaers, H. J., Xu, K. M., Kirschner, P. A., & De Groot, R. H. (2021). The Relation Between Cognitively Measured Executive Functions and Reported Self-Regulated Learning Strategy Use in Adult Online Distance Education. *Frontiers in Psychology*, 12, 641972. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.641972>
- Meijs, C., Neroni, J., Gijsselaers, H. J., Leontjevas, R., Kirschner, P. A., & de Groot, R. H. (2019). Motivated strategies for learning questionnaire part B revisited: New subscales for an adult distance education setting. *The internet and higher education*, 40, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.09.003>
- Melansari, O. (2021, September 15). Hybrid/blended learning, menjawab tantangan tatanan normal baru. *Balai Peminjaman Mutu Pendidikan DKI Jakarta*. [https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/hybrid-blended-learning-menjawab-tantangan-tatanan-normal-baru/#:~:text=Sedangkan%20Hybrid%20learning%20adalah%20menggabungkan,\(internet%20dan%20mobile%20learning\)](https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/hybrid-blended-learning-menjawab-tantangan-tatanan-normal-baru/#:~:text=Sedangkan%20Hybrid%20learning%20adalah%20menggabungkan,(internet%20dan%20mobile%20learning))
- Murayama, K., Pekrun, R., Lichtenfeld, S., & vom Hofe, R. (2013). Predicting long-term growth in students' mathematic achievement: The unique contributions of motivation and cognitive strategies. *Child development*, vol. 84 issue 4. <https://doi.org/10.1111/cdev.12036>
- Pertiwi, B. M. P. P. (2017). Identifikasi Kemampuan Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Berdasarkan Gender Selama Kbm Dengan Penerapan Model Collaborative Learning. Undergraduate Thesis. Unpublished, Universitas Jember.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of educational psychology*, 82(1), 33. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>

- Puteri, R. R. (2013). Intervensi Self-Regulation Empowerment Program untuk meningkatkan regulasi diri pada siswa underachiever tipe if-then students. *Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*.
- Simangunsong, S., & Panjaitan, J. (2022). Pengaruh model hybrid learning terhadap level kognitif pada mata kuliah fisika dasar. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 5(1), 39-46. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/1318>
- Soemantri, D., Mccoll, G., & Dodds, A. (2018). Measuring medical students' reflection on their learning: modification and validation of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). *BMC medical education*, 18(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1384-y>
- Weinstein, C. E., Palmer, D., & Acee, T. W. (1987). LASSI (Learning and Study Strategies Inventory) Clearwater. FL: H & H Publishing Co.
- Zhang, L. (2018). Gender differences in metacognitive and cognitive strategy use and reading test performance. In *Metacognitive and Cognitive Strategy Use in Reading Comprehension* (pp. 131-145). Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6325-1_6
- Zhou, Y., & Wang, J. (2021). Psychometric Properties of the MSLQ-B for adult distance education in China. *Frontiers in psychology*, 12, 620564. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.620564>
- Zimmerman, B. J. (2011). Motivational sources and outcomes of self-regulated learning and performance. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (pp. 49-64). Routledge.